

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP GURU TERHADAP KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN PADA REMAJA

Rismayati¹⁾, Ermianti²⁾, Pipih Napisah³⁾

¹Sarjana ilmu Keperawatan, STIKes Dharma Husada Bandung
email: rismaya.skep@gmail.com

²Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Padjajaran
email: ermiati@unpad.ac.id

³Prodi Diploma Tiga Keperawatan, STIKes Dharma Husada
email: pipihnapisah1980@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Banyaknya kejadian kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas menjadikan masalah yang harus ditangani. Problematika inilah yang menjadi masalah kalangan remaja, perlunya peran dan fungsi guru didalamnya untuk mengetahui, membimbing, mengarahkan dan bagaimana cara menyikapi remaja dengan KTD. **Tujuan :** Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap guru terhadap kehamilan tidak diinginkan pada remaja. **Metode :** Metode penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan analisis korelasi dan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 85 guru di SMAN 1 Cilaku Cianjur dan SMA IT Daaruttaqwa Assyamsyuriyyah yang diambil secara *total sampling*. Pengumpulan data berupa kuesioner. Analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi. Analisis penelitian bivariat menggunakan uji *rank spearment*. **Hasil penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap guru terhadap kehamilan tidak diinginkan pada remaja ($p=0,001$). **Saran :** Saran guru diharapkan dapat memberikan edukasi atau arahan upaya mencegah terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada siswa, serta guru dapat mengetahui bagaimana cara menyikapi kasus kehamilan tidak diinginkan pada remaja.

Kata Kunci : Kehamilan tidak diinginkan, Pengetahuan, Sikap, Guru.

PENDAHULUAN

Remaja adalah bagian dari populasi penduduk dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan dunia. Masa remaja dan berbagai persoalannya menjadi sorotan dunia. Masa remaja banyak terjadi masalah yang dihadapi dikarenakan tingkah laku remaja masih labil dan belum mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lingkungan, masalah remaja seperti kenakalan remaja, depresi, bullying, tekanan dari teman sebaya, percintaan yang melampaui batas hingga menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) (Mahayani, 2019).

Jumlah remaja yang berhubungan seks di luar nikah mengalami trend peningkatan, data BKKBN mencatat 46% remaja Indonesia berusia 15-19 Tercatat berhubungan seks dengan lawan jenis hingga mengakibatkan KTD. Di Indonesia masih terdapat 14 provinsi dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan. Jawa Barat merupakan provinsi ke-3 tertinggi dengan kasus KTD sebesar 10,9%, setelah Sulawesi Utara 11,1%, Sulawesi Tengah 11,9% (BKKBN, 2018).

Sistem pendidikan nasional memiliki dasar hukum yaitu UUD 1945 pasal 31 dan Undang-undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 4 dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa (Benedikta, 2017).

Pendidik atau guru dalam arti sederhana adalah semua orang yang dapat membantu perkembangan kepribadian seseorang dan mengarahkannya pada tujuan pendidikan. Pendidik adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar dan atau melatih peserta didik (UU RI No. 2 Th. 1989 Sisdiknas). Menurut Pidarta (2013), peranan guru antara lain sebagai manajer pendidikan atau pengorganisasian kurikulum, fasilitator pendidikan, pelaksana pendidikan, pembimbing dan supervisor, penegak disiplin, konselor, komunikator dengan wali siswa dan juga masyarakat, pengajar yang meningkatkan pemahaman siswa.

Selain itu, guru bersifat multi-dimensional yang mana guru menduduki peran sebagai orangtua, pendidik/pengajar, pemimpin atau manajer, produsen atau pelayanan, pembimbing atau fasilitator, dan juga motivator atau stimulator. Oleh sebab itu, Guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta sikap dalam upaya menyikapi kasus kehamilan tidak diinginkan (Pidarta, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode

kuantitatif dengan analisis korelasi. Populasi penelitian berjumlah 85 guru SMA. Metode pengambilan *sample* menggunakan *total sampling* sebanyak 65 guru SMAN 1 Cilaku Cianjur dan 20 Guru SMA IT Daaruttaqwa Assyamsyuriyyah Cianjur. Instrumen menggunakan kuisioner. Analisa data univariate menjelaskan tentang karakteristik (usia, Pendidikan, jenis kelamin dan lama kerja), tingkat pengetahuan dan sikap. Analisa bivariate menggunakan rank spearment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik Responden

	F	%
Usia		
Dewasa Awal (21-40 th)	46	54,1
Dewasa Tengah (41-60 th)	39	45,9
Pendidikan		
SLTA	2	2,4
Diploma Tiga	1	1,2
S1	80	94,1
S2	2	2,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	36,5
Perempuan	54	63,5
Lama Kerja		
≤ 1	11	12,9
1 tahun - ≤ 5 tahun	34	40,0
> 5 tahun	40	47,1

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa usia guru berada pada rentang usia 21-40 tahun sebanyak 46 orang (54,1%) pendidikan terakhir S1 sebanyak 80 orang (94,1%) berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang (63,5%) dan lama kerja > 5 tahun sebanyak 40 orang (47,1%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan

	F	%
Baik	60	70,6
Kurang	25	29,4

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan guru terhadap kehamilan tidak diinginkan pada remaja sebagian besar termasuk kategori baik sebanyak 60 orang (70,6%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan

Tabel 4 Hubungan pengetahuan dan sikap guru terhadap kehamilan tidak diinginkan pada remaja

Pengetahuan	SIKAP				Jumlah		P _{Value}
	Positif		Negatif				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	38	44,7	22	25,9	60	70,6	0,0001
Kurang	14	16,5	11	12,9	25	29,4	
Jumlah	52	61,2	33	38,8	85	100	

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bahwa hasil uji *spearman rank* didapatkan nilai *p-value* 0,001 dengan nilai $r = 0,365$ yang menunjukkan korelasi yang *moderate*. Besarnya angka korelasi r hitung sebesar 0,365 adalah lebih besar dari pada r tabel 0.216. Angka probabilitas 0,001 adalah lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap guru terhadap kehamilan tidak diinginkan pada remaja.

PEMBAHASAN

1) Karakteristik Responden

Berdasarkan analisa univariat penelitian menunjukan bahwa sebagian besar usia guru berada pada dewasa awal 21-40 tahun (54,1%), pendidikan S1

Sikap		
	F	%
Positif	52	61,2
Negatif	33	38,8

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan sikap guru terhadap kehamilan tidak diinginkan pada remaja sebagian besar termasuk kategori positif sebanyak 52 orang (61,2%).

(94,1%) dan jenis kelamin perempuan (63,5%). %) dan lama kerja > 5 tahun (47,1%). Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2013), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercayai dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap

perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Pidarta, 2013).

Menurut Notoatmodjo (2017), pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2) Pengetahuan Guru Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja

Berdasarkan hasil analisa univariat menunjukkan bahwa penelitian pengetahuan guru tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja termasuk kategori pengetahuan baik (70,6%). Menurut Notoatmodjo (2013), bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi seorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar

pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan pengalaman. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

3) Sikap Guru Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja

Berdasarkan hasil Analisa univariat menunjukkan bahwa penelitian dapat diketahui sikap guru tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja sebagian besar mempunyai sikap yang positif (61,2%). Hal ini sesuai Notoadmodjo (2013), seseorang yang bersikap baik (positif) biasanya mempunyai pengetahuan yang baik. Sedangkan seseorang yang bersikap tidak baik biasanya mempunyai pengetahuan kurang baik, ini dikarenakan sikap yang salah dalam perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih, faktor dari luar yaitu pergaulan bebas tanpa terkendali orang tua yang menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan pada remaja. Sejalan dengan penelitian Amarta, dkk (2018) bahwa adanya hubungan sikap ketidaktahuan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan perilaku seksual

melalui peningkatkan asertivitas pada remaja putri.

4) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Guru Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja

Hasil analisis bivariat yang telah dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pengetahuan dan sikap guru terhadap kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Besarnya angka korelasi uji *spearman rank* dengan nilai *p-value* 0,001. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel antara pengetahuan dan sikap guru terhadap kehamilan tidak diinginkan pada remaja secara signifikan berkorelasi. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap guru terhadap kehamilan tidak diinginkan pada remaja” diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitrotun, dkk (2013) mendapatkan hasil yang signifikan adanya hubungan ketidaktahuan dan wawasan remaja putri mengenai kehamilan tidak diinginkan (KTD). Namun tidak sejalan dengan Fitriani (2011) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan seks dengan perilaku seksual nilai $p=0,340$.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap guru terhadap kehamilan tidak diinginkan pada remaja (*p-value* 0,001).

DAFTAR PUSTAKA

- A, wawan, dan Dewi M, 2018. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia, Nuha Medika, Yogyakarta
- Ag, U. M. S., Adabiah, R., Jauhari, S. P. I., Faizah, T. N., Warlinah, S. A., Rohim, T., ... & Supriadi, H. E. (2020). *Guru Profesional*. Penerbit Lakeisha.
- Arikunto, S, 2013. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta
- Darmawan, F. H., & Puspitasari, A. (2019). Pengetahuan dan Sikap Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Siswi Di SMK Pasundan Putra Cimahi. *jurnal kesehatan kartika*, 14(3).
- Dhamayanti, M., & Asmara, 2017. Remaja, Kesehatan dan Permasalahannya, Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia, Jakarta
- Fitriani, I. P., Handayani, R., & Happinasari, O. (2011). Hubungan Antara Frekuensi Interaksi Dengan Media Pornografi Terhadap Perilaku Seks Remaja Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 4 Purwokerto Tahun 2011. *Bidan Prada*, 2(02).
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.
- Ingke, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Upaya Pencegahan Kehamilan Yang Tidak Dinginkan (Ktd) Akibat Seksual Bebas Pada Remaja Putri Di SMA Swasta Primbana Medan Tahun 2019.
- Karlina, D., Mardjan, M., & Taufik, M. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan, Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) Dan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Sma Di Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau Tahun 2013. *Jumantik: Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan*, 2(2).

- Kumalasari, D. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada siswa SMK. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 93-97.
- Kusuma, DK (2011) Metodologi penelitian keperawatan, Trans info media : Jakarta
- Kusmiran, Eny, 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Salemba Medika, Yogyakarta.
- Mardiyah, dkk. 2019. Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Remaja Putri yang Aktif Seksual Di Wilayah Kerja Poskesdes Kerembong Lombok Tengah. *Midwifery Journal* | Vol.4, No.1, Januari 2019
- Muarifah, A., Soesilo, T. D., & Tagela, U. (2019). Hubungan Pengetahuan tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 1-9.
- Notoatmodjo, S. 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2019. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Pratama, E., Hayati, S., & Supriatin, E. (2014). Hubungan pengetahuan remaja tentang pendidikan seks dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Z Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 2(2).
- Setyawati. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah : Jakarta.
- Soetjiningsih, 2010. Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya, Sagungseto, Jakarta.